

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2021-2023

Ayu Putu Amrita Sari¹, Made Arie Wahyuni²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: { ayu.amrita@undiksha.ac.id, ariewahyuni@undiksha.ac.id }

Abstrak

Berinvestasi saham selalu diminati investor karena keuntungannya yang besar. Sebelum berinvestasi seorang investor harus melakukan analisis pada perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan potensi keuntungan berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi tahun 2021-2023. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 66 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan datanya melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas (*Return On Equity*) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, suku bunga, harga saham

Abstract

Investing in shares is always in demand by investors because of the large profits. Before investing, an investor must conduct an analysis of the company first to determine the potential benefits of investing in that company. This research aims to determine the effect of profitability, sales growth, company size, and interest rates on company share prices in the technology sector in 2021-2023. The sampling technique used was purposive sampling so that the number of samples in this study was 66 companies. This research uses secondary data which is collected through the official websites of the Indonesian Stock Exchange and Bank Indonesia. In this research, the researcher used a quantitative approach using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 26 application. The results of this research are that profitability (Return On Equity) has no effect and is not significant on stock prices, sales growth has no effect and is not significant on stock prices, Company size has a positive and significant effect on stock prices, and interest rates have a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: profitability, sales growth, company size, interest rates, stock prices

PENDAHULUAN

Saham menjadi salah satu produk investasi yang populer. Salah satu tempat berinvestasi saham yaitu di pasar modal. Berinvestasi saham selalu diminati oleh investor karena keuntungan dalam berinvestasi sangatlah besar (Welan et al., 2019). Menurut UU no. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Sebelum berinvestasi, seorang investor perlu untuk melakukan analisis teknikal dan fundamental sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menentukan potensi keuntungan berinvestasi di perusahaan tersebut bagi calon investor. Selain itu investor juga harus menganalisis di sektor mana ia harus menginvestasikan modalnya tersebut. Untuk menentukan di sektor mana investor harus berinvestasi dapat dilihat melalui perkembangan indeks sektoralnya. Indeks sektoral merupakan gambaran/ cerminan harga saham dari emiten-emiten yang berada pada masing-masing kategori sektor industri (Agung & Susilawati, 2021).

Perusahaan sektor teknologi menjadi perusahaan yang sektornya paling menurun drastis di tahun 2021-2023. Dimana di tahun 2021 sektor teknologi berada di angka 8994,44, kemudian di tahun 2022 sektor teknologi mengalami penurunan di angka 5162,04, dan di tahun 2023 mengalami penurunan lagi di angka 4435,61. Harga saham di pasar modal menjadi suatu indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yakni seberapa jauh manajemen sudah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Yang mana harga saham pada perusahaan teknologi mengalami penurunan berturut-turut di tahun 2021-2023. Harga saham perusahaan teknologi di tahun 2021 yaitu sebesar 66.111, kemudian di tahun 2021 harga saham turun menjadi 49.424, dan di tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 19.596. Menurut OJK saham bersifat fluktuatif, yaitu bisa naik dan turun sama halnya dengan harga barang atau

komoditi di pasar. Harga saham yang rendah biasa diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Apabila permintaan tinggi maka harga akan naik, begitu pula sebaliknya apabila penawaran tinggi maka harga akan turun. Pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal perusahaan itu sendiri (Clarensia et al, 2017). Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Harga saham yang tidak stabil berkaitan dengan teori dalam ilmu akuntansi, yakni teori *signalling*. Dalam Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa, isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil suatu perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham. Apabila harga saham tidak stabil secara terus menerus, hal tersebut pastinya akan menjadi sinyal negatif kepada pasar dan membuat pasar akan kehilangan gairah untuk membeli saham di index Indonesia.

Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan suku bunga adalah beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Profitabilitas adalah suatu rasio atau perbandingan yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan (Arianti & Handayani, 2022:3). Semakin tinggi nilai profitabilitas yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik yang pastinya akan menarik minat para investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat dari banyaknya permintaan. Profitabilitas memiliki beberapa rasio salah satunya adalah return on equity. Secara umum rasio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari nilai asetnya untuk ROA dan ekuitas untuk ROE.

Secara umum rasio ROA memiliki standar 5% dan ROE sebesar 20% (Hutabarat, 2020:25). ROE (Return On Equity) adalah cerminan dari suatu perusahaan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan investor (Arianti & Handayani 2022:4). Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh teori sinyal. Penelitian dari Wehantouw et al. (2017) juga menyatakan bahwa, ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian dari Novitasari & Widyawati (2015), return on equity tidak memiliki pengaruh positif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan adalah suatu indikator permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam suatu industri (Novitasari, 2015:4). Meningkatnya pertumbuhan penjualan dirasa perusahaan dapat memperoleh keuntungan, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham dan sering membuat harga saham meningkat karena banyak diminati oleh investor (Permatasari & Fitria, 2020b). Jika dikaitkan dengan teori sinyal, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya. Menurut penelitian dari Sigar & Kalangi (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Novitasari & Widyawati (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu

perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal (Wijaya, 2017). Menurut Sigar & Kalangi (2019), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham dimana semakin besar ukuran perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan return juga yang diperoleh oleh investor tinggi. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada calon investor untuk mengambil keputusan. Menurut penelitian dari Andriyani & Sari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Sigar & Kalangi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nurasila et al (2019:390) menyatakan, suku bunga merupakan suatu harga yang wajib dibayar jika terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Menurut Raharjo (2022:248), harga saham biasa bergerak berlawanan arah dengan suku bunga pasar. Apabila suku bunga pasar naik, harga saham akan turun karena investor akan mentransfer dana dari saham ke instrumen pasar uang dan rekening bank dengan hasil lebih tinggi. Selanjutnya, suku bunga yang lebih tinggi membuat perusahaan menjadi mahal untuk meminjam, menghasilkan laba yang lebih rendah dan selanjutnya penurunan harga saham. Menurut penelitian dari Rachmawati (2018) menyatakan bahwa, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Sebo & Nafi (2020) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H4: Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh

profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan. (4) Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu menggunakan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 22 perusahaan yang menjadi sampel. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 66 (22 x 3 tahun) data penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan. Harga saham penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Equity (ROE). Rumus dari ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan penjualan

Aura (2021:406) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yaitu mengukur seberapa besar suatu perusahaan mempertahankan keuntungan penjualan barang dagangan dalam kurun waktu tertentu. Rumus pertumbuhan penjualan suatu Perusahaan yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(St - St-1)}{St-1} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Natalia dan Amelia Sandra (2014), ukuran perusahaan (size) menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Muhammad & Isroah (2017) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

5. Suku Bunga

Suku Bunga ialah harga yang wajib dibayar jika terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (Nurasila, 2019:390). Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga BI rate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Statistik Deskriptif Penelitian Perusahaan Teknologi*

	<i>Descriptive Statistic</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	66	48	23400	2044,68	4191,184
ROE	66	-152,00	68,00	-0,0588	31,27225
Pertumbuhan Perusahaan	66	-1,00	17,84	0,6680	2,49194
Ukuran Perusahaan	66	22,84	31,43	27,3740	2,00916
Suku Bunga	66	3,50	5,81	4,4433	0,99360
Valid N (<i>listwise</i>)	66				

Berdasarkan analisis dan hasil statistic deskriptif yang tampak pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 48; nilai maksimum sebesar

(N) yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variable berjumlah sama yaitu 66 sampel. Variabel harga 23.400; nilai rata-rata sebesar 2044,68; dan standar deviasi sebesar 4191,184.

Variabel profitabilitas yaitu ROE memiliki nilai minimum sebesar -152,00; nilai maksimum sebesar 68,00; nilai rata-rata sebesar -0588; dan standar deviasi sebesar 31,27225. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -1,00; nilai maksimum sebesar 17,84; nilai rata-rata sebesar 6680; dan standar deviasi sebesar 2,49194. Variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,84; nilai maksimum sebesar 31,43; nilai rata-rata sebesar 27,3740; dan standar deviasi sebesar 2,00916. Variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50; nilai maksimum sebesar 5,81; nilai rata-rata sebesar 4,4433; dan standar deviasi sebesar 0,99360.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	66
Test Statistic	0,291
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c

Sumber data: *Output SPSS for Windows V.26*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) 0,000 lebih kecil atau dibawah 0,05, sehingga bisa dinyatakan bahwa data uji gabungan diatas menunjukkan data terdistribusi tidak normal. Karena hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka dilakukannya transformasi data agar

data terdistribusi normal. Data yang ditransformasi yaitu pada variabel Y yang di tansformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Persamaan regresinya menjadi: $Ln(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$.

Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukannya transformasi data:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	66
Test Statistic	0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069 ^c

Sumber data: *Output SPSS for Windows V.26*

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar diatas level signifikansi 0,05 yaitu 0,069, sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji

normalitas setelah dilakukannya transformasi data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
ROE	0,952	1,050
Pertumbuhan Penjualan	0,850	1,177
Ukuran Perusahaan	0,853	1,173
Suku Bunga	0,950	1,053

Sumber data: *Output SPSS for Windows V.26*

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel di atas, berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil tersebut maka bisa disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>		
Model		T Sig.
1	(Constant)	-0,424 0,673
	ROE	-0,453 0,652
	Pertumbuhan Penjualan	-1,081 0,284
	Ukuran Perusahaan	1,363 0,178
	Suku Bunga	-0,572 0,569

Sumber data: *Output SPSS for Winddows V.26*

Tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi bebas dari heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari regresi variabel bebas

dengan absolut residual lebih besar dibandingkan dengan Tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,937

Sumber data: *Output SPSS for Winddows V.26*

Hasil pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dL sebesar 1,4758 dan dU sebesar 1,7319. Dari nilai Durbin-Watson pada tabel 4.6 sebesar 1,937 dimana:

$$dU < DW < 4-dU$$

$$1,7319 < 1,937 < 4-1,7319$$

$$1,7319 < 1,937 < 2,2681$$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hal di atas, secara keseluruhan uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients</i>		
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
1	(Constant)	0,262 2,798
	ROE	0,009 0,006
	Pertumbuhan Penjualan	-0,058 0,077
	Ukuran Perusahaan	0,301 0,095
	Suku Bunga	-0,502 0,182

Sumber data: *Output SPSS for Winddows V.26*

Pada tabel diatas dapat dijelaskan mengenai persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\ln(Y) = 0,262 + 0,009X_1 - 0,058X_2 + 0,301X_3 - 0,502X_4 + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,547 ^a	0,300	0,254

Sumber data: *Output SPSS for Winddows V.26*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (adjusted R square) yaitu sebesar 0,254 atau sama dengan 25,4%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel profitabilitas yaitu ROE (X1), pertumbuhan penjualan (X2), ukuran perusahaan (X3),

dan suku bunga (X4) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 25,4%. Sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,094	0,926
	ROE	1,569	0,122
	Pertumbuhan Penjualan	-0,753	0,455
	Ukuran Perusahaan	3,165	0,002
	Suku Bunga	-2,752	0,008

Sumber data: *Output SPSS for Winddows V.26*

Penelitian ini terdiri dari 66 sampel, sehingga t-tabel untuk penelitian ini yaitu sebesar 1,99962.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yaitu Return On Asset (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi ROE sebesar 0,122 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar (0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Novitasari & Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa, Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu pula penelitian dari Putra & Susila (2024) yang menyatakan bahwa, profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini tidak didukung dengan teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham atau hipotesis ditolak. Hal ini terjadi karena

ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham biasa, tetapi tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor (Putra & Susila, 2024). Di sektor teknologi bisa saja siklus bisnis dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan ROE. Kemudian bisa saja terdapat faktor non-keuangan seperti sentimen pasar, berita, atau rumor yang memberikan dampak yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan dengan nilai ROE.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel pertumbuhan penjualan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,455 lebih besar dibandingkan dengan taraf

signifikansi sebesar (0,05). Hal ini bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Aura & Efrianti (2021) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham atau hipotesis tidak diterima. Hal ini disebabkan karena saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan sehingga laba komprehensif yang dihasilkan juga belum tentu tinggi, selain itu laba yang diperoleh perusahaan belum tentu digunakan untuk pembagian deviden melainkan digunakan untuk pembangunan usaha. Selain itu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham juga dapat terjadi karena dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tidak cukup memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan saja. Karena bisa saja suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat namun masih belum mendapatkan keuntungan yang besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ukuran perusahaan dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar (0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Welan et al (2019) dan Andriyani & Sari (2020) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Arianti & Handayani (2022) menyatakan bahwa,

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal, dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Para investor atau calon investor akan memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka berarti total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi. Para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki total aset yang besar karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik juga reputasi perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan sinyal atau informasi kepada calon investor untuk mengambil keputusan. Apabila ukuran perusahaan kecil maka investor dapat mempertimbangkan sebelum melakukan investasi.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ukuran perusahaan dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar (0,05). suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan Tingkat suku bunga untuk membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Sulastri & Suselo (2022) juga menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Di tahun 2021-2023 suku bunga mengalami peningkatan, hal ini berbarengan dengan menurunnya harga saham perusahaan sektor teknologi di tahun tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana apabila suku bunga meningkat maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai keadaan perusahaan. Begitu pula sebaliknya pada saat suku bunga menurun akan memberikan sinyal positif kepada investor. Karena suku bunga di tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada para investor sehingga investor akan membuat pertimbangan untuk melakukan investasi. Suku bunga yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi lebih mahal untuk meminjam, sehingga akan menghasilkan laba yang lebih rendah dan selanjutnya harga saham akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- 4) Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan untuk diversifikasi strategi nilai tambah yang lebih luas di luar peningkatan ROE dan pertumbuhan penjualan. Ini bisa mencakup inovasi produk atau

layanan baru, pengembangan pasar baru, atau meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan juga diharapkan dapat menjaga stabilitas kinerja keuangannya dan mampu untuk menjaga ukuran perusahaan agar tetap stabil dan jika bisa perusahaan diharapkan bisa selalu meningkatkan ukuran perusahaannya lagi. Karena dengan ukuran perusahaan yang besar akan mampu untuk menarik minat investor untuk berinvestasi.

- 2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi diharapkan investor mengetahui prospek dan kinerja dari perusahaan. Sebaiknya para investor dan calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan dan melakukan analisis baik itu faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan yaitu ukuran perusahaan dan suku bunga. Karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut bisa menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya menambahkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti inflasi, nilai tukar rupiah, leverage, likuiditas, kebijakan dividen, dan lain sebagainya, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini. Jumlah sampel dan periode penelitian juga sebaiknya ditambah pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan gambaran secara jelas dan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*

- Universitas Sam Ratulangi*, 8(2), 581–592.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>
- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11, 1–8.
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>
- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4457/4462>
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi kesatuan*, 9(2), 399–418.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 72–88.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 18, 63–71.
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/773>
- Gursida, H. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3.
- Harsono, A. R. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan* (Vol. 6, Nomor 01) [Universitas Brawijaya].
<https://doi.org/10.34005/kinerja.v6i01.3580>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Multiavisitama.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kinerja+keuangan+perusahaan&ots=QqS8_tOw6Y&sig=r4-DDxAYYCnSAtdY96Sn2B6USAI&redir_esc=y#v=onepage&q=kinerja+keuangan+perusahaan&f=false
- Icam Sutisna. (2020). *Statistika Penelitian. Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signature
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17–25.
<https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.113>
- Ismawati, K., Darmawati, Fuad, M., Dewi, G. A. K. R. S., Fatchurrohman, M., Ristiyana, R., Umar, A. U. A. Al, Nurriqli, A., Selasi, D., Sofyanty, D., Samosir, M. S., Widiniarsih, D. M., & Abdurohim. (2022). *Pengetahuan Dasar Pasar Modal Dan Investasi* (Suwandi (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Komang Santana Dharma Putra, & Gede Putu Agus Jana Susila. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran

- Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64239>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (A. Q. Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Novitasari, B., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4, 1–17.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 389–402.
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020a). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7, 1–19.
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020b). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Purwanza, S. W., Wardhana, D. (Cand) A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, D. J., Darwin, Badi'ah, D. A., Siskha Putri Sayekti, M. F., Nugrohowardhani, D. R. L. K. R., Amruddin, D., Saloom, D. G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In N. A. Munandar (Ed.), *News.Ge. CV. MEDIA SAINS INDONESIA*. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/eda0a35cf1498fa0a0a66ee1bf03a33e.pdf>
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1, 66–79.
- Raharjo, B. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In J. T. Santoso (Ed.), *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 8). Yayasan Prima Agus Teknik Berkerja sama dengan Universitas STEKOM. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/344%0Ahttps://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/analisa-laporan-keuangan>
- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 35–46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- Santioso, L., & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46–64. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.450>
- Sebo, S. S., & Nafi, H. M. (2020). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6, 113–126.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3029–3039.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 78–90.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan, 6, 29–40.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p29-40>

- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17515/17047>
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA*, 7, 5664–5673.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21, 459–472.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. *I-Finance*, 1.